



UNIVERSITAS
PANCASILA
"A PLACE TO CREATE YOUR SUCCESS"



GREEN
CAMPUS



Pancasila sebagai Dasar Ideologi

Memahami Pancasila sebagai fondasi ideologis bangsa Indonesia dalam konteks filosofis dan praktis

Dr. Apt. Novi Yantih, S.Si., M.Si.

Cipta Indralestari Rachman, S.H., M.H



Review: Memahami Konsep Ideologi

1

Definisi Ideologi

Apakah yang dimaksud dengan ideologi?
Bagaimana konsep ini membentuk pemahaman kita tentang sistem nilai dan keyakinan dalam masyarakat?

2

Sumber Ideologi

Dari mana ideologi berasal? Apa yang menjadi landasan pembentukan sebuah ideologi dalam konteks sosial, budaya, dan filosofis?

3

Macam-Macam Ideologi

Sebutkan berbagai jenis ideologi yang Anda ketahui beserta metode berpikir yang mendasarinya dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pertanyaan-pertanyaan reflektif ini akan membantu kita memahami posisi Pancasila dalam konstelasi ideologi dunia dan relevansinya bagi kehidupan berbangsa Indonesia.

Pengertian Ideologi: Perspektif Terminologi



Akar Kata

Ideologi berasal dari dua kata Yunani yang fundamental dalam membentuk pemahaman kita tentang sistem pemikiran.

Idea

Gagasan, konsep, pengertian dasar, dan cita-cita yang menjadi fondasi pemikiran

Logos

Ilmu atau pengetahuan yang sistematis dan terstruktur



Definisi Etimologis

Ideologi secara etimologis (istilah) berarti **ilmu tentang ide-ide** (*the science of ideas*), yang mencakup studi sistematis tentang gagasan-gagasan fundamental yang membentuk pandangan hidup.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Ideologi didefinisikan sebagai **kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat** yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Definisi ini menekankan aspek sistematis dan fungsional ideologi dalam kehidupan bermasyarakat.

Perspektif Para Ahli tentang Ideologi



Patrick Corbett

Ideologi adalah **struktur kejiwaan** yang berisi seperangkat nilai intrinsik tentang:

- Hakikat manusia dan esensi keberadaannya
- Alam semesta sebagai tempat tinggal manusia
- Pola pengorganisasian untuk menata diri dalam masyarakat
- Dambaan yang hendak diwujudkan sebagai tujuan kolektif

Perspektif Corbett menekankan dimensi psikologis dan spiritual dari ideologi sebagai panduan hidup yang komprehensif.



Karl Marx

Marx mendefinisikan ideologi sebagai **pandangan hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu** dalam bidang politik atau sosial ekonomi.

Pandangan Marx menekankan aspek kepentingan kelas dan dimensi material-ekonomis dalam pembentukan ideologi, yang kemudian menjadi dasar analisis konflik sosial dalam masyarakat.

Kedua perspektif ini memberikan pemahaman yang berbeda namun saling melengkapi tentang fungsi dan peran ideologi dalam kehidupan manusia dan masyarakat.



Hubungan Filsafat dan Ideologi



Filsafat

Pemikiran abstrak dan fundamental tentang realitas, pengetahuan, dan nilai



Jembatan Konseptual

Ideologi sebagai jabaran satu tingkat lebih konkret dari filsafat



Ideologi

Aplikasi praktis dari prinsip-prinsip filosofis dalam kehidupan

Tiga Dimensi Keterkaitan

1. **Ideologi merupakan jabaran satu tingkat lebih konkret** daripada filsafat, termasuk ontologi (hakikat keberadaan), aksiologi (nilai), dan epistemologi (pengetahuan)
2. **Ideologi merupakan jawaban langsung** dari pertanyaan-pertanyaan besar dalam filsafat tentang makna hidup, kebenaran, dan keadilan
3. **Setiap ideologi original niscaya memiliki metode berpikir sendiri** (Mario Bunge), yang membedakannya dari ideologi lain dalam pendekatan dan aplikasinya

Sumber dan Sifat Ideologi

Sumber Ideologi

Ideologi bersumber dari berbagai dimensi kehidupan manusia yang mencakup aspek spiritual, kultural, dan sosial. Pemahaman tentang sumber ideologi membantu kita mengenali akar nilai-nilai yang dianut masyarakat.

Ideologi Tertutup

Merupakan pandangan atau filsafat yang menentukan tujuan-tujuan dan norma sosial politik sebagai **kebenaran yang mutlak sudah ada**, yang **harus diterima dan dipatuhi** tanpa ruang untuk interpretasi atau modifikasi.

Klasifikasi Sifat

Ideologi dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya menjadi dua kategori utama yang memiliki karakteristik dan implikasi berbeda dalam praktik kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Ideologi Terbuka

Merupakan pandangan bahwa nilai-nilai dan cita-cita **tidak dipaksakan dari luar**, melainkan **digali dan diambil dari** kekayaan rohani, moral, budaya masyarakat, serta **dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman dan dinamika internal**.



Perbandingan Karakteristik Ideologi

Ideologi Tertutup	Ideologi Terbuka
Ideologi sudah ada, milik sekelompok orang tertentu yang memiliki otoritas	Bersumber dari falsafah masyarakat yang hidup dan berkembang secara organik
Ideologi mengubah masyarakat sesuai dengan kehendak penguasa atau kelompok dominan	Luwes dan adaptif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat
Kaku dan tidak memberikan ruang untuk interpretasi atau penyesuaian	Umum dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang berbeda
Totaliter, mengatur seluruh aspek kehidupan secara terperinci dan menyeluruh	Dapat mengikuti perkembangan zaman dan dinamika perubahan sosial
Tidak memandang pluralisme dan keragaman kebudayaan sebagai kekayaan	Menghargai pluralisme dan kebudayaan yang ada sebagai bagian integral bangsa

Pemahaman tentang perbedaan karakteristik ini penting untuk mengenali posisi Pancasila sebagai ideologi terbuka yang menghargai keberagaman dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya.

Dimensi Kekuatan Ideologi

Kerangka Alfian tentang Kekuatan Ideologi

Menurut Alfian, kekuatan sebuah ideologi dapat diukur melalui tiga dimensi fundamental yang saling berkaitan dan membentuk kesatuan yang utuh. Ketiga dimensi ini menentukan seberapa efektif dan relevan sebuah ideologi dalam kehidupan masyarakat.



Dimensi Realita

Mengukur sejauh mana ideologi mencerminkan dan merespons kondisi nyata masyarakat. Ideologi yang kuat harus berakar pada realitas sosial, ekonomi, dan budaya yang ada, bukan sekadar konsep abstrak yang terlepas dari kehidupan sehari-hari.

- Relevansi dengan kondisi aktual masyarakat
- Kemampuan menjawab permasalahan konkret
- Kesesuaian dengan konteks historis dan geografis



Dimensi Fleksibilitas/Pengembangan

Menilai kemampuan ideologi untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi dasarnya. Fleksibilitas memungkinkan ideologi tetap relevan di tengah dinamika sosial yang terus berkembang.

- Keterbukaan terhadap interpretasi baru
- Kemampuan mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan
- Responsif terhadap tantangan global



Dimensi Idealisme

Mengandung cita-cita dan nilai-nilai luhur yang menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Idealisme memberikan arah dan makna dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

- Visi masa depan yang jelas dan inspiratif
- Nilai-nilai universal yang dijunjung tinggi
- Daya dorong untuk kemajuan dan kesejahteraan

Catatan Penting: Ketiga dimensi ini harus seimbang dalam sebuah ideologi yang kuat. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki keseimbangan antara realita (nilai-nilai yang berakar pada budaya Indonesia), fleksibilitas (dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman), dan idealisme (cita-cita luhur bangsa).

Beberapa jenis ideologi utama dan metode berpikirnya:

Jenis Ideologi	Deskripsi Singkat	Metode Berpikir Kunci dalam Kehidupan Bernegara
Liberalisme	Mendasarkan diri pada kebebasan individu, hak-hak sipil, dan pemerintahan yang terbatas (demokrasi).	Individualisme: Menempatkan individu dan kebebasannya sebagai nilai tertinggi. Rasionalisme: Percaya pada akal dan pasar bebas untuk mencapai kemajuan.
Sosialisme/Komunisme	Mendasarkan diri pada kesetaraan sosial, kepemilikan kolektif atas sarana produksi, dan distribusi kekayaan yang adil.	Kolektivisme: Kepentingan masyarakat di atas kepentingan individu. Determinisme Sejarah/Dialektika: Memandang sejarah sebagai perjuangan kelas menuju masyarakat tanpa kelas.
Konservatisme	Menekankan pada pemeliharaan tradisi, stabilitas, dan institusi yang telah teruji (status quo).	Pragmatisme/Tradisionalisme: Percaya pada kearifan masa lalu dan perubahan yang bertahap (evolusioner), bukan revolusioner.
Fasisme/Otoritarianisme	Menekankan otoritas negara, persatuan nasional ekstrem, dan subordinasi individu demi kepentingan negara atau ras.	Elitisme/Irasionalisme: Percaya pada pemimpin karismatik dan kekuatan (kemauan), sering menolak debat rasional.
Demokrasi Pancasila (Konsep Indonesia)	Mengambil nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan (musyawarah), dan keadilan sosial sebagai dasar negara.	Sintesis/Musyawaharah: Metode berpikir yang mencari keseimbangan (harmoni) antara kebebasan individu dan tanggung jawab sosial, serta mufakat dalam pengambilan keputusan.

Tugas Kelompok: Eksplorasi Pancasila

Untuk memperdalam pemahaman tentang Pancasila sebagai ideologi negara, diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut dalam kelompok yang sama dengan sebelumnya. Setiap kelompok diharapkan dapat memberikan analisis yang mendalam dan komprehensif.

01

Pancasila sebagai Ideologi Negara
Jelaskan mengapa Pancasila menjadi ideologi negara Indonesia? Apa landasan historis, filosofis, dan sosiologis yang menjadikan Pancasila sebagai pilihan ideologi bangsa? Bagaimana proses perumusan dan penetapannya?

02

Dinamika dan Tantangan
Bagaimana dinamika dan tantangan Pancasila sebagai ideologi negara? Apa saja tantangan internal dan eksternal yang dihadapi Pancasila dari masa ke masa? Bagaimana Pancasila bertahan dan tetap relevan di tengah perubahan global?

03

Peran Konkret dalam Kehidupan
Sebutkan peran konkret Pancasila sebagai ideologi negara dalam kehidupan bermasyarakat? Bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik kehidupan sehari-hari, sistem hukum, politik, ekonomi, dan sosial budaya?

Panduan Diskusi

- Gunakan referensi yang kredibel dan terpercaya
- Berikan contoh konkret dari kehidupan nyata
- Analisis dengan kritis dan objektif
- Hubungkan dengan konteks kekinian
- Presentasikan dengan sistematis dan jelas





**UNIVERSITAS
PANCASILA**
"A PLACE TO CREATE YOUR SUCCESS"



**GREEN
CAMPUS**



Terima Kasih

Atas Partisipasi Aktifnya Selalu

"Pancasila bukan hanya sekadar ideologi negara, tetapi jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia yang harus terus dijaga, dipahami, dan diamalkan dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara."

Mari kita bersama-sama menjaga dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud komitmen kita terhadap bangsa dan negara Indonesia.